

## **Pelatihan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di PAUD Hosana Sungkaen**

Riki Hawu Haba<sup>1</sup>, Fredericksen Victoranto Amseke<sup>2\*</sup>, Welvoni Dono<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini,

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

\*[dedyamseke@iaknkupang.ac.id](mailto:dedyamseke@iaknkupang.ac.id)

### **Abstract**

*The abstract This community service activity is very important to provide knowledge to parents to be able to detect problems in children's growth and development early in order to avoid problems with abnormalities or deviations that affect all aspects of the child's development. This training involved 28 parents using quantitative methods, material presentation, discussion and screening of early childhood growth and development through Early Growth and Development Detection and Intervention (SDIDTK) stimulation. The results of this community service found that 82% of parents had the knowledge to understand and be able to detect early child growth and development, while 5 parents had less knowledge with an average value of 18%. It is hoped that it can monitor and guide children's growth and development optimally according to early childhood development tasks.*

**Keywords:** *early detection, growth, development*

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangatlah penting untuk memberikan pengetahuan kepada orang tua untuk dapat mendeteksi dini masalah pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini agar terhindar dari masalah kelainan atau penyimpangan yang menggunakan segala aspek perkembangan anak. Pelatihan ini melibatkan 28 orang tua dengan metode kuantitatif, pemaparan materi, diskusi dan screening pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini melalui stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). Hasil pengabdian masyarakat ini menemukan 82% orang tua memiliki pengetahuan untuk memahami dan dapat mendeteksi dini tumbuh kembang anak sementara itu 5 orang tua memiliki pengetahuan yang kurang dengan nilai rata-rata sebesar 18%. Diharapkan dapat memantau dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal sesuai tugas perkembangan anak usia dini.

**Kata Kunci:** deteksi dini, pertumbuhan, perkembangan

---

## PENDAHULUAN

Anak sebagai generasi penerus suatu bangsa. Usia anak di bawah lima tahun menjadi perhatian semua negara, khususnya Indonesia karena berkaitan dengan kualitas pembangunan bangsa. Di Indonesia, kesehatan ibu dan anak menjadi perhatian pemerintah untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan ibu dan anak bagi masyarakat dan keluarga. Putra dan Yudiernawati, & Maemunah (2018) menuliskan proses pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung secara alamiah namun tergantung kepada orang tua. Untuk melihat pertumbuhan, perkembangan dan gangguan tumbuh kembang anak tertuang dalam PP nomor 66 tahun 2020 pasal 2 “Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak sebagai untuk tenaga kesehatan yang bekerja dalam fasilitas pelayanan kesehatan dasar/primer, kelompok profesi, tenaga pendidik, petugas lapangan Keluarga Berencana, petugas sosial yang terkait dengan pembinaan tumbuh kembang anak, organisasi profesi dan pemangku kepentingan terkait pertumbuhan, perkembangan, dan gangguan tumbuh kembang anak.

Pentingnya stimulasi sejak dini untuk setiap anak agar mengetahui penyebab penyimpangan tumbuh kembang anak sehingga anak yang mengalami gangguan atau kelainan dapat dideteksi sejak dini. Salah satu pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas di perlukan untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal adalah melakukan kegiatan Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak atau yang disebut SDIDTK.

Hasil Pelayanan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) (2017) pada 500 anak, ditemukan sebanyak 57 anak (11,9%) mengalami kelainan tumbuh kembang. Tumbuh kembang yang paling banyak adalah *delay development* (pertumbuhan yang terlambat 22 anak, kemudian 14 anak *global delayed development*, 10 anak gizi kurang, 7 anak *micocephali*, dan 7 anak tidak mengalami kenaikan berat badan sejak beberapa bulan terakhir, hal ini perlunya pemantauan agar tumbuh kembang anak menjadi optimal (Kemenkes RI, 2013).

Perkembangan motorik pada anak Indonesia tergolong rendah, hasil penelitian Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi kemenkes RI tahun 2021 hasil survei Denver Development Screening Test (DDST) II didapat prevalensi gangguan gangguan motorik halus dan kasar pada balita sebesar 25%, atau setiap 2 dari 1.000 balita mengalami gangguan perkembangan motorik. Di negara negara maju seperti Amerika anak mulai berjalan rata-rata pada umur 11-12 bulan dan anak-anak di Eropa antara 12-13 bulan, sedangkan di Indonesia rata-rata 14 bulan (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2020 menunjukkan bahwa persentase anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik kasar di Indonesia sebesar 12,4% dan perkembangan motorik halus sebesar 9,8%. Walaupun angka ini menurun dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2010 gangguan perkembangan motorik kasar di Indonesia sebesar 8,8% dan perkembangan motorik halus sebesar 6,2% akan tetapi data tetapi menunjukkan bahwa anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik masih menjadi masalah kesehatan masyarakat utama (Riskesdas, 2020).

Tumbuh kembang anak yang optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya stimulasi. Stimulasi merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang teratur dan dilakukan sejak mendapatkan stimulasi terarah lebih dini akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau terlambat mendapatkan stimulasi (Depkes RI, 2012). Untuk mendapatkan stimulasi yang terarah, pengetahuan merupakan faktor dominan yang penting agar terbentuknya perilaku seseorang, pengetahuan orangtua

tentang stimulasi dan dalam memberikan stimulasi agar perkembangan anak sesuai dengan tahapannya dan sesuai dengan tugas perkembangannya (IDAI, 2012).

Pertumbuhan dan perkembangan anak tergantung pada kualitas rangsangan, dukungan dan pengasuhan anak di lingkungan atau keluarga, bila seorang anak tidak mendapatkan semua ini dapat mengakibatkan gagal tumbuh dan kembang. Menurut WHO bahwa intervensi dini yang tepat pada anak dapat menangani faktor resiko, pertumbuhan, perkembangan kognitif dan sosial emosional sehingga perlunya cara untuk meningkatkan kesehatan, kesejahteraan dan kompetensi jangka panjang (Silawati Nurpadilah & Surtini, 2020).

Temuan Eka (2017) bahwa semakin baik pengetahuan orangtua tentang stimulasi maka akan semakin baik tingkat perkembangan anaknya. Stimulasi atau rangsangan sangat dibutuhkan guna memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak sejak masih dalam kandungan, ketika anak lahir rangsangan harus dilakukan terus-menerus, bervariasi, serta dengan suasana bermain dan kasih sayang sebab, rangsangan yang diberikan oleh orangtua dengan banyak cara dapat menstimulasi seluruh potensi yang dimiliki oleh anak, ketika orangtua berusaha untuk memberikan stimulasi secara optimal, penting bagi orangtua untuk mengetahui kapan dan bagaimana cara memberikan stimulasi kepada anak.

Perkembangan anak yang normal sangat tergantung pada lingkungan pengasuhan anak meliputi stimulasi dan interaksi ibu dan anak yang merupakan variabel utama yang mempengaruhi perkembangan anak. Peran ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelainan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin untuk memberikan stimulasi dan interaksi anak dalam aspek motorik, sensorik, kognitif, dan sosial. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang aspek-aspek perkembangan motorik anak. Ibu dengan pengetahuan baik akan untuk mempertahankan kehidupan fisik anak dan meningkatkan kesehatan anaknya, memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan sejalan dengan tahapan perkembangan dan mendorong peningkatan kemampuan berperilaku (Silawati, Nurpadilah & Surtini, 2020).

Kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga), masyarakat (kader, tokoh masyarakat, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial) akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka kami melakukan analisis perlunya dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan Penyuluhan dan Stimulasi Deteksi Dini terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dalam penanggulangan kegagalan pertumbuhan dan perkembangan anak di PAUD Hosana Sungkaen. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk merubah sikap baik dari segi kognitif, afektif dan konatif dari orang tua dan guru:

#### 1. Kognitif

##### a. Orang Tua :

1. Dapat mengenali gangguan tumbuh kembang anak.
2. Dapat memantau tumbuh kembang anak secara rutin.
3. Dapat mendeteksi secara dini gangguan tumbuh kembang anak secara mandiri.
4. Mencatat pertumbuhan dan perkembangan anak secara rutin.

##### b. Guru

1. Dapat mengetahui gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak

2. Melaksanakan SDIDTK di lingkungan sekolah secara rutin
  3. Mampu melakukan kolaborasi dengan tenaga kesehatan bila menemukan kegagalan tumbuh kembang.
2. Afektif
- a. Orangtua.
    1. Peningkatan kepedulian orang tua untuk tumbuh kembang anak.
    2. Memberikan waktu lebih untuk memantau tumbuh kembang anak.
    3. Pentingnya memantau tumbuh dan kembang anak sejak dini.
  - b. Guru.
    1. Berperan aktif dalam membantu upaya program pemerintah.
    2. Menjadi garda terdepan membantu tenaga kesehatan dalam meningkatkan kualitas kesehatan anak.
3. Konatif
- a. Orang Tua:
    1. Dapat menjalin relasi positif dengan guru
    2. Berbagi informasi tentang tumbuh kembang anak usia dini.
    3. Dapat deteksi dini dan mencatat secara mandiri tumbuh kembang anak.
  - b. Guru:
    1. Memotivasi orang tua untuk aktif memantau pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini.
    2. Memberikan pengetahuan tentang tumbuh kembang anak usia dini.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Persiapan
 

Pada tahap ini, tim melibatkan mahasiswa untuk mempersiapkan materi edukasi, instrumen pre test dan post test, instrumen SDIDTK (Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini tumbuh kembang anak, identifikasi alat dan bahan yang diperlukan serta pengajuan surat ijin. Surat ditujukan kepada Kepala sekolah PAUD Hosana Sungkaen. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan orang tua.
- b. Pelaksanaan.
 

Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari pada tanggal 26 Mei sampai 27 Mei 2023 bertempat di PAUD Hosana Sungkaen. Pada hari pertama diawali dengan pembukaan dan sambutan dari Kepala sekolah PAUD Hosana Sungkaen. Peserta kegiatan pelatihan ini adalah orang tua anak usia dini di PAUD Hosana Sungkaen berjumlah 28 orang. Metode pelaksanaan PkM dilakukan dengan pemberian materi, sharing, diskusi dan pemeriksaan perkembangan anak menggunakan *screening* pertumbuhan dan perkembangan melalui pemberian kuesioner pre test tentang stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang dilanjutkan dengan penilaian/*screening* tumbuh kembang anak pra sekolah. *Screening* dilakukan dengan penimbangan BB, pengukuran TB, Lingkar Kepala (LK). Dilanjutkan dengan pemeriksaan perkembangan yang meliputi KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan). Diakhir kegiatan hari kedua, dilakukan pengukuran pengetahuan orang tua melalui pemberian kuesioner *post test*.
- c. Tindak Lanjut
 

Berdasarkan hasil *screening* tumbuh kembang, dilakukan kerjasama antara orang tua dan guru dalam pelaksanaan stimulasi dan pencegahan penyimpangan tumbuh kembang. Ketika anak berada di sekolah maka kegiatan stimulasi dapat dilaksanakan oleh guru, dimana sebelumnya guru PAUD Hosana Sunkaen telah mendapatkan pelatihan tentang

SDIDTK. Pada waktu anak berada dirumah maka stimulasi dapat dilakukan oleh masing-masing orang tua anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM yang dilakukan dimulai dengan registrasi peserta, selanjutnya kegiatan dibuka oleh MC. Setelah selesai acara pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pertama yaitu pemberian materi atau sosialisasi tentang Deteksi Dini Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Menggunakan *Screening* yang dibawakan oleh Riki Hawu Haba dan dimoderatori oleh Ema Dayanti Mnir (Gambar 1). Sosialisasi ini membahas tentang pengertian *screening* dan prosedur tes *screening* tumbuh kembang.

Tujuan tes *screening* adalah deteksi dini untuk mengurangi resiko penyakit atau memutuskan metode pengobatan yang paling efektif. Dokumentasi kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi awal

Setelah selesai materi sesi pertama, pada pukul 10.00 - 11.00 WIB para peserta beristirahat untuk makan siang bersama. Selanjutnya pukul 11.30-12.00 WIB dilaksanakan Tes Screening pertumbuhan dan perkembangan anak dengan cara orang tua mengisi instrument perkembangan anak (Gambar 2) yang dipandu oleh tim PkM.



Gambar 2. Pengisian Instrumen

Jumlah peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak menggunakan *screening* sebanyak 28 orang tua sebagai peserta, mulai dari awal kegiatan sampai berakhirnya kegiatan peserta tidak ada yang meninggalkan ruangan dan mereka mengatakan kegiatan ini sangat bermanfaat untuk

menambah pengetahuan dan kewaspadaan mereka terhadap bahaya gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Gambar 3 memperlihatkan antusias orang tua untuk memberikan pertanyaan kepada pemateri tentang masalah-masalah perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini dan strategi pencegahan untuk memperhatikan tumbuh kembang anak bagi orang tua di PAUD. Hasil nilai post tes dari pelatihan ini dapat di sajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Nilai Post Test (n=28)

| <b>Kategori Pemahaman</b> | <b>Jumlah Responden</b> | <b>Persentase</b> |
|---------------------------|-------------------------|-------------------|
| Baik                      | 23                      | 82%               |
| Kurang                    | 5                       | 18%               |
| Total                     | 28                      | 100               |

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan hasil temuan dalam pelatihan yang diikuti oleh orangtua anak usia dini di PAUD Hosana Sungkaen Kecamatan Maulafa Kelurahan Naimata dengan anak usia 3- 6 tahun membuktikan bahwa 23 orang tua telah memiliki pengetahuan yang baik untuk mendeteksi dini tumbuh kembang anak melalui tes *screening* dengan nilai rata-rata 82%. Sementara itu 5 orangtua yang memiliki pengetahuan yang kurang dengan nilai rata-rata sebesar 18%. Penelitian ini sejalan dengan temuan Khairayeni (2015) menemukan sebagian besar (81,9%) ibu balita memiliki pengetahuan yang baik. Tingkat pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah tingkat pendidikan, sesuai dengan teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2010) yang menuliskan pendidikan tidak lepas proses belajar dan pengajaran, pendidikan diperlukan untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan manusia dalam hidup bermasyarakat. Maka semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah memahami suatu informasi sehingga tingkat pengetahuannya semakin baik.

Ramadia, Sundari, Permanasari dan Pardede (2021) menuliskan bahwa pengetahuan orangtua yang terbatas dan buruk tentang stimulasi akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan *toddler* sehingga tumbuh kembangnya meragukan dan mengalami penyimpangan. Sementara itu, Yuniarti (2015) mengemukakan bahwa anak yang mendapat stimulasi terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang bahkan tidak mendapat stimulasi. Oleh karena itu perlu pengetahuan orang tua yang memberi dampak pada

perilaku dengan pengetahuan yang dimilikinya (Soekanto, 2010).

Orangtua sebagai pengasuh memiliki peranan penting dalam mengontrol, membimbing dan mendampingi anak-anaknya menuju kedewasaan. Dalam menuju kedewasaan, orangtua memiliki kewajiban untuk memenuhi apa yang menjadi hak-hak anak. Untuk itu, pengetahuan yang baik merupakan hal yang perlu dicapai karena dapat menjadi salah satu faktor pendukung stimulasi terhadap perkembangan anak (Eka, 2017).

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilakukan dengan baik dan lancar serta peserta dapat memahami materi dan mempraktekkan cara mendeteksi pertumbuhan dan perkembangan anak mereka, dan tidak ditemukan gangguan dan perkembangan pada anak usia dini di PAUD Hosana Sungkaen Kecamatan Maulafa Kelurahan Naimata. Antusias dari peserta saat sesi tanya jawab menunjukkan keberhasilan dan ketercapaian dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Diharapkan guru dan orang tua dapat membimbing anak untuk memahami pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal sesuai tugas perkembangan anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Dian. (2011). *Tumbuh Kembang dan Therapy Bermain pada anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Aisyah, Siti, dkk. (2010). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Augusta. (2012). *Pengertian Anak Usia Dini*. Diambil dari <http://infoini.com/pengertian-anak-usia-dini>.
- Eka, N. M. (2017). *Hubungan Pengetahuan Orangtua Tentang Stimulasi Bermain Anak Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun Di Paud Al Falah Desa Bibrik Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun* (Skripsi, STIKes Bhakti Husada Mulia). <http://repository.stikesbhm.ac.id/193/>.
- Hibama S Rahman. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Galah.
- IDAI. (2012). *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Sagung Seto. Jakarta
- Kemendes RI. (2010). 11,9% Anak Yang Mengikuti Sdidtk Mengalami Kelainan Tumbuh Kembang.
- Kemendes RI. (2010). 11,9% *Anak Yang Mengikuti Sdidtk Mengalami Kelainan TumbuhKembang*. Online: <https://www.kemkes.go.id/development/site/jkn/index.php?cid=1141&id=119%anak-yang-mengikuti-sdidtk-mengalami-kelainan-tumbuh-kembang.html>.
- Kemendes RI. (2013). *Riset kesehatan Dasar*. Jakarta : Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2012). *Profil Kesehatan Indonesia* . Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Khairayeni, K. (2015). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Usia Balita di Puskesmas Pengambiran Kota Padang Tahun 2015*. <https://pustaka.poltekkes>
- Moersintowarti . (2002). *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja* . Jakarta : Sagung.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Putra, A. Y., Yudiernawati, A., & Maemunah, N. (2018). Pengaruh pemberian stimulasi oleh orangtua terhadap perkembangan bahasa pada anak usia Toddler di PAUD Asparaga

- Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1).  
<https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/828>
- Ramadia, A., Sundari, W., Permanasari, I., Pardede, J.A. (2021). Pengetahuan Orang Tua tentang stimulasi perkembangan anak Berhubungan dengan tahap tumbuh kembang anak usia Todler. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(1), 1-10.
- SDIDTK, (2017). *Stimulasi Deteksi dan Intervensi dini Tumbuh kembang anak ditingkat pelayanan kesehatan dasar* . Jakarta Depkes RI .
- Silawati, V., Nurpadilah., Surtini. (2020). Deteksi Dini Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini di Pesantren Tapak Sunan Jakarta Timur Tahun 2019. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(2), 88-93
- Soetjningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak* . Jakarta: EGC.
- Yuniarti, S. (2015). *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Bandung: Rafika Aditam